

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

# Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



## *The Influence of The Application of the Education System in Postpartum Period (Semasa) on the Care Behavior of Public Women at Humana Prima Hospital Bandung*

### Pengaruh Aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) Terhadap Perilaku Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Yanti Herawati<sup>1</sup>, Yeni Mahwati<sup>2</sup>, Ma'mun Sutisna<sup>3</sup>, Herri S Sastramihardja<sup>4</sup>, Teni Nurlatifah<sup>5</sup>, Mia Dwi Lestari<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,5,6</sup> Stikes Dharma Husada Bandung, Program Studi Magister Kebidanan

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Bandung, Dosen Magister Kebidanan

<sup>4</sup> Universitas Padjadjaran, Fakultas Departemen Farmakologi dan Terapi

#### ABSTRACT

Approximately 50% of maternal deaths occur within the first 24 hours after delivery. Cesarean section (CS) delivery can lead to more complications compared to vaginal delivery. At Humana Prima Hospital, the incidence of CS deliveries was 1035 in 2021, 1192 in 2022, and 1426 in 2023. Providing education during the postpartum period is important for increasing maternal knowledge, attitudes, and behaviors. An innovative educational medium, such as the SEMASA application, can be an instrumental in this regard. This study aimed to analyze the influence of using the SEMASA application on maternal knowledge, attitudes, and behaviors in postpartum care. This quantitative study employed a quasi-experimental with a nonequivalent posttest-only control group approach. The research was conducted on 84 postpartum mothers at Humana Prima Hospital in 2023, using purposive sampling to select 42 respondents who used the SEMASA application and 42 respondents who received information through leaflets. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. The results revealed significant differences in knowledge, attitudes, and behaviors between the intervention and control groups. In the intervention group, 36 respondents (85.7%) demonstrated good knowledge, compared to 22 respondents (52.4%) in the control group ( $p < 0.05$ ); 36 respondents (85.7%) in the intervention group had a positive attitude, compared to 34 respondents (81.0%) in the control group ( $p < 0.05$ ); 38 respondents (90.5%) in the intervention group exhibited compliant behavior, compared to 26 respondents (61.9%) in the control group ( $p < 0.05$ ). The study concluded that the SEMASA application effectively improves the knowledge, attitudes, and behaviors of postpartum women in their postpartum care.

**Keywords:** SEMASA Application, postpartum mother, knowledge, behaviour, action.

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 01 Agustus 2024  
Direvisi : 14 September 2024  
Disetujui : 17 September 2024  
Dipublikasi : 31 Januari 2025

#### KORESPONDENSI

Mia Dwi Lestari  
miadwilestari11@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

#### INTISARI

Sekitar 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam pertama pasca persalinan. Persalinan SC dapat berdampak pada timbulnya komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Adapun angka kejadian persalinan SC di RS Humana Prima adalah 1035 pada tahun 2021, 1192 pada tahun 2022 dan 1426 pada tahun 2023. Pemberian edukasi pada masa nifas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sikap ibu serta tindakan yang dapat dilakukan oleh ibu. Media edukasi yang inovatif yang dapat diberikan pada ibu adalah dengan pemanfaatan aplikasi SEMASA. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemanfaatan Aplikasi SEMASA terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas. Metode penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi Experiment* dengan pendekatan *nonequivalent posttest-only control group design*. Penelitian dilaksanakan pada 84 ibu nifas di RS Humana Prima tahun 2023. Menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden menggunakan aplikasi SEMASA dan 42 responden menggunakan media *leaflet*.

Analisis data menggunakan uji *mann whitney*. Hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki pengetahuan baik sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (52,4%) memiliki pengetahuan baik ( $p<0,05$ ); pada kelompok intervensi, sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki sikap positif, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 34 responden (81,0%) memiliki sikap positif ( $p<0,05$ ); dan pada kelompok intervensi sebanyak 38 responden (90,5%) bertindak patuh sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 26 responden (61,9%) bertindak patuh ( $p<0,05$ ). Simpulan penelitian bahwa aplikasi SEMASA berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu nifas dalam perawatan ibu nifas.

**Kata kunci:** Aplikasi SEMASA, Ibu Nifas, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

## PENDAHULUAN

Wanita pasca melahirkan akan mengalami masa nifas yang berlangsung dari lahirnya plasenta hingga 42 hari. Masa nifas penting bagi ibu setelah melahirkan karena dapat terjadi komplikasi persalinan. Sehingga diperlukan penyelenggaraan perawatan yang adekuat dan berkualitas bagi ibu nifas. Pada masa ini, ibu akan mendapati perubahan fisik yang meliputi: sistem pernafasan, reproduksi, kardiovaskuler, musculoskeletal, gastrointestinal, urinaria, integument, dan endokrin. Ibu juga akan mengalami tiga fase perubahan psikososial, yaitu: fase *taking-in*, fase *taking-hold*, dan fase *letting go* (Komariah, 2018).

Ibu Postpartum kemungkinan akan mengalami masalah dan timbul komplikasi yang bahkan dapat menyebabkan kematian selama proses adaptasi (Rahmadhani, 2020). Tingkat kematian ibu setelah melahirkan terjadi sekitar 60%, sedangkan 50% diantaranya merupakan kematian yang terjadi di 24 jam pertama pasca persalinan. Beberapa kematian di masa nifas tersebut penyebabnya adalah komplikasi. Kematian ibu tersebut sekitar 75% disebabkan oleh pendarahan yang sebagian besar terjadi akibat pendarahan pasca persalinan. Pendarahan meliputi pendarahan yang melebihi 500 ml setelah kelahiran bayi, preeklamsia, partus macet/lama, serta aborsi yang tidak aman (Tully dkk., 2017). Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pencegahan yang merupakan bagian dari perawatan nifas. Pencegahan dapat dilakukan dengan kunjungan masa nifas serta konsisten dalam melakukan perawatan masa nifas yang tepat.

Ibu postpartum dengan persalinan normal maupun persalinan *section caesarea* (SC) wajib melakukan perawatan nifas. Pada persalinan SC dapat berdampak pada timbulnya komplikasi apabila dibandingkan dengan persalinan normal. Seperti pendarahan akibat atonia uteri, infeksi puerperalis, trauma kandung kemih, kehamilan selanjutnya yang beresiko rupture uteri, efek anestesi yang dapat mengakibatkan kelumpuhan, dan adanya gangguan mobilisasi. Tidak hanya dampak komplikasi, pada persalinan SC juga memiliki dampak pada kebutuhan dasar ibu seperti luka operasi yang terasa nyeri, pemenuhan nutrisi dan cairan yang terganggu, personal hygiene yang terganggu, aktifitas yang terganggu, pola istirahat yang terganggu, serta berdampak pada masalah produksi air susu ibu (Komariah, 2018).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 melaporkan bahwa pada tahun 1990 hingga tahun 2021, tingkat operasi SC di dunia mengalami peningkatan dari 7% menjadi 21% dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan selama dekade ini. Sekitar 20% wanita hamil di dunia melakukan prosedur operasi SC atau dapat dikatakan sejumlah 18,5 juta prosedur operasi SC di dunia. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 17,6% angka kelahiran Caesar di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) menyebutkan presentasi tertinggi ada di DKI Jakarta yang mencapai 31,1% dan presentasi terkecil ada di Papua yang mencapai 6,7% (BKKBN, 2022).

Rumah Sakit Humana Prima di Bandung terkenal karena keahliannya di bidang kebidanan, penyakit kandungan, dan kesehatan anak, dengan fokus utama menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu. Upaya-upaya ini didukung lebih lanjut oleh kolaborasi dengan berbagai unit spesialis di dalam rumah sakit (RS Humana Prima, 2022). Adapun data persalinan di RS Humana Prima Bandung yaitu jumlah persalinan normal sebanyak 313 pada tahun 2022 dan 324 pada tahun 2023, data tersebut berbeda jauh dengan data persalinan SC di RS Humana Prima dalam dua tahun terakhir yaitu 1192 pada tahun 2022 dan 1426 pada tahun 2023 (RS Humana Prima, 2023).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, pemerintah berkomitmen untuk menangani komplikasi masa nifas dengan memberikan layanan kesehatan yang penting selama masa nifas. Minimal ada empat pelayanan kesehatan yang akan didapatkan ibu selama masa nifas: Kunjungan nifas ke-1 (KF1), Kunjungan nifas ke-2 (KF2), Kunjungan nifas ke-3 (KF3), dan Kunjungan nifas ke-4 (KF4). Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu meliputi berbagai kegiatan, seperti pemeriksaan nifas dan manajemen terpadu, penilaian dan manajemen risiko dan komplikasi, penyuluhan, dan dokumentasi dalam buku KIA, cohort, dan maternal card. Layanan ibu dirancang untuk mengakomodasi persalinan normal dan SC. Salah satu perawatan kesehatan nifas ini dapat dilakukan di rumah sakit, khusus untuk pasien SC, karena untuk kebutuhan evaluasi luka pascaoperasi. Kunjungan ulang diperlukan sebagai tindak lanjut untuk menilai dan mengobati luka setelah operasi. Kunjungan nifas kedua masih belum diikuti oleh banyak pasien (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2022 terdapat 80,9% cakupan kunjungan KF di Indonesia, sementara angka tersebut masih jauh dari capaian yang ditetapkan yaitu 90%. Adapun Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi yaitu sebesar 95,3%, Sulawesi Selatan memiliki cakupan sebesar 94%,

dan Banten memiliki cakupan sebesar 93,9%. Namun, cakupan tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2021 dimana Provinsi DKI Jakarta dengan cakupan tertinggi 114,2%, Jawa Barat dengan cakupan 102,4%, dan Kalimantan Tengah dengan cakupan 97,7%. (Kemenkes RI, 2021b), (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Humana Prima menunjukkan bahwa tidak tercapainya target capaian kunjungan nifas KF 2, dimana kunjungan tersebut menurun pada 3 bulan terakhir yaitu bulan September tahun 2023 81,57%, Oktober 76,47%, November 72,72%, sedangkan target capaian yang diharapkan adalah 100% (RS Humana Prima, 2023).

Perawatan nifas memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi apabila pengetahuan dasar yang baik dimiliki oleh ibu dan keluarga (Homer dkk., 2014). Edukasi kesehatan merupakan faktor untuk menciptakan kesehatan yang baik dan benar, ibu nifas mudah beradaptasi dari berbagai perubahan yang terjadi dan mampu menjalani peran barunya (Andrade dkk., 2020). Edukasi kesehatan disampaikan dengan metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Metode tersebut antara lain dapat menggunakan media cetak maupun media kesehatan lain yang berpengaruh mengubah respon masyarakat terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu inovasi metode edukasi yang dapat dikembangkan saat ini adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

Inovasi pemanfaatan teknologi informasi dan internet sebagai media edukasi masa nifas memiliki potensi keberhasilan yang tinggi di masa kini. Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2023 (APJII, 2023). Penggunaan internet dilakukan melalui *device* seperti komputer, Laptop, dan *smartphone*. *Smartphone* merupakan *device* yang paling populer dikalangan masyarakat. Sebanyak 192,5 juta Penduduk Indonesia menggunakan *smartphone* pada tahun

2022. Umumnya masyarakat akan berselancar di dunia maya, mengakses media sosial melalui perangkat lunak yang biasa disebut aplikasi. Aplikasi dapat dibuat dan dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya. Internet melalui penggunaan aplikasi memiliki informasi yang sangat lengkap, perkembangan ini dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Pandora dkk., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti di RSUD dr. M. Haulussy Ambon (Achmad, 2017a), penggunaan *leaflet* dan *phantom* dalam pendidikan kesehatan untuk kelompok intervensi terbukti memiliki dampak positif. Hal ini secara signifikan meningkatkan keterampilan, kesiapan, dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi.

Penelitian lain dilakukan oleh (Shorey dkk., 2018), mengenai Program Edukasi Pascakelahiran Berbasis Aplikasi Kesehatan Seluler (*Home-but not Alone*) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi sebagai media edukasi pasca kelahiran sangat bermanfaat terutama untuk orang tua baru. Daehn D dkk., 2023 mengembang aplikasi SmartMoms - aplikasi web untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang depresi pascapersalinan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 62,2% ibu yang mengakses skrining mandiri depresi pascapersalinan menunjukkan hasil positif dan mendapat pertolongan lebih cepat. Efek yang dihasilkan dari intervensi aplikasi pada periode pascapersalinan sangat membantu dalam menetapkan diagnosa dini, edukasi pascasalin, identifikasi infeksi dan kejadian tidak diinginkan (Daehn dkk., 2023).

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan di Rumah Sakit Humana Prima Bandung diketahui bahwa masalah dalam memberikan asuhan perawatan pada ibu nifas adalah terbatasnya jumlah bidan yang berdinis tiap shift yaitu hanya 2-3 orang, tidak adanya media yang digunakan dalam melakukan edukasi serta waktu yang terbatas sehingga penyampaian edukasi tidak maksimal. Selain itu, dari 10 orang ibu nifas yang diwawancara didapatkan beberapa masalah

yang terjadi pada ibu nifas seperti, terdapat 6 ibu nifas tidak melaksanakan personal hygiene dengan baik, 4 ibu mengalami bengkak pada payudara, 3 ibu tidak menyusui bayinya, 5 ibu melakukan perawatan luka yang tidak baik dan 5 ibu melakukan kunjungan masa nifas yang tidak lengkap. Penggunaan media yang lebih inovatif di harapkan dapat mengefektifkan pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan dapat meningkatkan kunjungan di masa nifas.

Aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) merupakan salah satu metode edukasi yang memanfaatkan teknologi informasi serta internet. Aplikasi SEMASA merupakan sistem informasi, edukasi dan notifikasi kunjungan ulang masa nifas. Aplikasi ini menyediakan kemudahan agar pengguna dan bidan dapat melakukan komunikasi interaktif dua arah secara realtime. Aplikasi ini menyediakan informasi untuk ibu saat masa nifas seperti edukasi cuci tangan, tanda bahaya pada ibu pasca salin, cara menyusui dan menyimpan ASI, KB, Perawat payudara, dan cara perawatan luka. Selain itu aplikasi ini dapat memberikan notifikasi kunjungan ulang, sebagai pengingat ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke bidan ataupun pelayanan kesehatan terkait. Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang serta memberikan informasi dan edukasi terhadap ibu dan keluarga sehingga menambah pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Aplikasi SEMASA (Sistem Edukasi Masa Nifas) terhadap Perilaku Perawatan ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung". Tujuan Penelitian adalah mengetahui pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap peningkatan pengetahuan ibu, perbaikan sikap ibu, dan perbaikan tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *nonequivalent posttest-only control group*. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Februari–April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan *Seksio Sesarea* (SC) metode anestesi spinal di Rumah Sakit Humana Prima pada bulan April 2024 berjumlah 120 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 84 responden yaitu 42 responden pada kelompok intervensi dan 42 responden pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan terdiri dari 15

pertanyaan, kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dan lembar ceklis kepatuhan kunjungan. Analisis data dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Kegiatan penelitian dilaksanakan setelah memperoleh kelayakan dari Komite Etik Penelitian STIKes Dharma Husada Bandung dalam bentuk *ethical clearence*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RS Humana Prima Bandung selama 30 hari terhitung dari tanggal 04 April hingga 03 Mei 2024. Diawali dengan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 28 Maret 2024 di RS TK II Sartika Asih. Setelah itu,

peneliti membagi 84 ibu nifas menjadi dua kelompok dan memberikan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan kepada masing-masing kelompok. Adapun hasil penelitian yang didapatkan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Variabel	Kelompok	
	Intervensi n=42	Kontrol n=42
Pengetahuan		
Baik	36 (85,7%)	22 (52,4%)
Cukup	6 (14,3%)	15 (35,7%)
Kurang	0 (0%)	5 (11,9%)
Sikap		
Positif	36 (85,7%)	34 (81%)
Negatif	6 (14,3%)	8 (19,0%)
Tindakan		
Patuh	38 (90,5%)	26 (61,9%)
Tidak Patuh	4 (9,5%)	16 (38,1%)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa setelah diberikan perlakuan, responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh kelompok intervensi (85,7%). Pada variabel sikap, responden yang memiliki sikap positif lebih banyak terjadi pada kelompok intervensi (85,7%). Pada variabel tindakan responden pada kelompok intervensi lebih banyak patuh (90,5%).



**Tabel 2.** Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Pengetahuan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima

Kelompok	Pengetahuan			p-value
	Baik	Cukup	Kurang	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	36 (62,1%)	6 (28,6%)	0 (0%)	0,000
Kontrol (Leaflet)	22 (37,9%)	15 (71,4%)	5 (100%)	
<b>Total</b>	<b>58 (100%)</b>	<b>21 (100%)</b>	<b>5 (100%)</b>	

\*Uji Mann-Whitney

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis

tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

**Tabel 3.** Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Sikap Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Kelompok	Sikap		p-value
	Positif	Negatif	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	36 (51,4%)	6 (42,9%)	0,001
Kontrol (Leaflet)	34 (48,6%)	8 (57,1%)	
<b>Total</b>	<b>70 (100%)</b>	<b>14 (100%)</b>	

\*Uji Mann-Whitney

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam sikap perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem

Edukasi Masa Nifas (SEMASA) memberikan dampak positif terhadap perbaikan sikap perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

**Tabel 4.** Pengaruh Aplikasi SEMASA terhadap Tindakan Perawatan Ibu Nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung

Kelompok	Tindakan		p-value
	Patuh	Tidak Patuh	
Intervensi (Aplikasi SEMASA)	38 (59,4%)	4 (20,0%)	0,002
Kontrol (Leaflet)	26 (40,6%)	16 (80,0%)	
<b>Total</b>	<b>64 (100%)</b>	<b>20 (100%)</b>	

\*Uji Mann-Whitney

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tindakan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berdampak pada perbaikan tindakan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok intervensi memiliki lebih banyak ibu dengan pengetahuan yang sangat baik, sesuai dengan temuan penelitian pada tabel 1. Pengetahuan adalah hasil dari persepsi atau sensasi, yang terjadi setelah memperoleh pemahaman (Ayu, 2017).

Usia, pendidikan, lingkungan, informasi, pengalaman, masyarakat, budaya, dan ekonomi merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi pengetahuan, dan temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan elemen-elemen tersebut (Achmad, 2017) Pada penelitian ini responden mendapatkan informasi melalui aplikasi SEMASA dan media *leaflet*, sehingga mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, 27 dari 40 responden menunjukkan pemahaman yang tinggi setelah menerima *leaflet* (Purimahua dkk., 2021). Penelitian lain yang sama didapatkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 33 orang (94,3%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 2 orang (9,1%) memiliki pengetahuan kurang setelah menerapkan Aplikasi "Menyusui ASI-Q" (Virgian & Setiawati, 2023).

Berdasarkan informasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki lebih banyak ibu yang memiliki sikap positif daripada kelompok kontrol. Sikap Sebagian besar responden (85,7% dan 81%) pada penelitian ini adalah positif karena responden sudah mendapatkan informasi melalui aplikasi dan *leaflet* yang dapat merubah komponen kognitif pada sikap responden menjadi positif. Konsisten dengan penelitian lain yang menemukan bahwa sebagian besar responden (tepatnya 93,3%) memiliki pemahaman yang baik setelah menerima media *leaflet* (Purimahua dkk., 2021) Penelitian serupa menjelaskan bahwa setelah penggunaan aplikasi sebanyak 66 (100%) responden memiliki sikap baik (Soepardan, 2020).

Tabel 1 menampilkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dari kelompok intervensi lebih patuh daripada ibu-ibu dari kelompok kontrol. Peningkatan persepsi ibu nifas mengenai pentingnya melaksanakan kunjungan nifas sebagai suatu kebutuhan kesehatan bergantung pada kualitas kunjungan nifas (Noviyanti & Sabrin, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan yaitu tingkat pendidikan, ketersediaan komunikasi antara ibu dengan penyedia layanan, ketersediaan penyedia layanan kesehatan, dan ketersediaan transportasi. Komunikasi antara penyediaan layanan dan ibu nifas dalam hal ini memerlukan media komunikasi dapat berupa aplikasi ataupun media cetak contohnya *leaflet* (Suyoto dkk., 2020). Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Feroz dkk., 2017) bahwa pada kelompok intervensi dengan pemberian aplikasi, responden memiliki Tingkat kepatuhan patuh yaitu 74%. Pada kelompok kontrol sebanyak 40% patuh dalam melakukan kunjungan nifas.

Berdasarkan data di Tabel 2. ditemukan bahwa dari 58 responden dengan pengetahuan baik tentang perawatan ibu nifas, mayoritas (62,1%) berada di kelompok intervensi. Di antara 21 responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas (71,4%) berada di kelompok kontrol. Semua 5 responden dengan pengetahuan kurang berada di kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan perawatan ibu nifas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai p kurang dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap peningkatkan pengetahuan perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima.

Selama masa nifas, terdapat perawatan khusus yang diberikan kepada ibu nifas hingga keadaan kandungan kembali seperti semula.

Perawatan ini berlangsung sekitar 6-8 minggu. Pada seorang wanita yang baru melahirkan, akan ada perubahan mulai dari fisik hingga psikologis sehingga masa-masa ini adalah masa pemulihan bagi seorang wanita. Dengan demikian diharapkan wanita dapat melakukan perawatan diri agar kesehatan tidak terganggu. Salah satu faktor yang berpengaruh pada lancarnya masa nifas adalah pengetahuan. Berdasarkan teori (Ayu, 2017), pengetahuan adalah hasil dari persepsi atau sensasi terhadap suatu objek, yang mengarah pada pemahaman. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu usia, edukasi, lingkungan, informasi, pengalaman, sosial, budaya, dan ekonomi.

Belum optimalnya kesadaran di Indonesia mengenai pentingnya kesehatan masa nifas dipengaruhi oleh fasilitas, tenaga medis, infrastruktur yang belum memadai, dan penyuluhan yang belum merata. Kesenjangan dapat diatasi dengan pendekatan dan penggunaan teknologi informasi. Ibu nifas membutuhkan kualitas edukasi dan pelayanan kesehatan untuk perawatasi ibu nifas dan bayi yang baru dilahirkannya tanpa mengganggu gaya hidup ibu nifas (Feroz dkk., 2017). Dalam pendidikan kesehatan, pemberian informasi sebagai upaya edukasi dapat dipadukan dengan berbagai media. Penggunaan teknologi informasi saat ini sangat gencar digiatkan hingga mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia dimana TI sangat berperan di kehidupan (Farhati dkk., 2023). Dengan demikian, adanya aplikasi android yang mengambil peran sebagai media edukasi perawatan ibu nifas sangat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perubahan psikologi, tanda bahaya, kebutuhan, dan perawatan ibu nifas.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui media sosial yang berfungsi untuk meningkatkan upaya kesehatan dan pengetahuan serta memudahkan ibu nifas dalam memahami terkait masa nifasnya. Pernyataan tersebut selaras dengan Notoadmojo dalam (Nuryati, 2017), bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan anggota masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan

dapat ditingkatkan melalui pendidikan berbasis media.

Aplikasi SEMASA merupakan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah ibu nifas untuk mendapatkan informasi, edukasi, notifikasi kunjungan dan melakukan komunikasi dua arah dengan petugas kesehatan. Terdapat fitur notifikasi untuk memudahkan dan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan serta ibu dapat melakukan komunikasi dengan bidan bila ibu mengalami kesulitan pada masa nifas.

Komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi interaktif dua arah yang dapat dilakukan dengan bidan yang sedang bertugas. Aplikasi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan yang dalam proses perancangannya melibatkan partisipasi dari pengguna dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ibu pasca melahirkan. Aplikasi SEMASA dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Aplikasi ini dapat diakses melalui android. Aplikasi SEMASA merupakan salah satu perkembangan teknologi dibidang kesehatan. Sederhananya, perkembangan teknologi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperbaiki akses ke layanan kesehatan.

*Leaflet* merupakan media promosi dalam bentuk kertas yang berisi informasi singkat suatu program, usaha, atau kegiatan yang ditawarkan oleh pemilik badan usaha. Penggunaan *leaflet* memiliki kelemahan diantaranya: bergantung pada desain, *font size*, layout, dan layak tidaknya isi; tidak efektif dan efisien; peningkatan limbah kertas; meskipun biaya produksi lebih murah tetapi lebih mahal dibanding promosi melalui media sosial (Maisyarah dkk., 2021).

Pendidikan kesehatan melalui dengan aplikasi SEMASA merupakan media pengetahuan berbasis audio visual. Kelebihan yang dimiliki adalah visualisasi yang diberikan membuat proses penyampaian informasi lebih mudah. Dalam penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga mendapatkan pengalaman belajar dengan metode mengingat, mengenali, dan menghubungkan kembali antara fakta dan konsep. Pemberian metode audio visual



dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga informasi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami sehingga kedua telinga dan mata menjadi aktif. Media ini dapat dijadikan sebuah perhatian dan motivasi pengguna untuk dapat memperlihatkan atau menunjukkan kembali gerakan yang diulang-ulang.

Setiap orang memiliki daya tangkap informasi yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu sesuai dengan indera yang digunakan, karena semakin sering indera digunakan maka semakin mudah pula pemahaman yang diperoleh. Menurut Janah dan Timiyatun dalam (Feroz dkk., 2017) bahwa pendidikan kesehatan tergantung dari tingkat daya tangkap seseorang terhadap indera yang digunakan, semakin sering dipakai maka semakin banyak pengertian yang didapatkan. Oleh karena itu manfaat penggunaan media audio visual sangat efektif dan berpengaruh dalam hal menerima informasi dibandingkan media *leaflet* terhadap pendidikan kesehatan.

Berdasarkan (Nuryati, 2017), menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui *smartphone* secara cepat dan nyata akan menimbulkan rasa ingin tahu ibu sehingga pemahaman menjadi lebih luas. Pemberian informasi menggunakan media akan membuat penerimaan yang tadinya sulit menjadi mudah karena melibatkan seluruh indera. Media elektronik bisa digunakan untuk promosi, salah satunya adalah *smartphone*. Kelebihan yang dimiliki mudah dibawa, digunakan di semua tempat, tidak mudah rusak, memiliki aplikasi menarik dalam bentuk animasi, kelebihan tersebut membuat *smarthphone* banyak peminat (Nuryati, 2017).

Sejalan dengan penelitian Putri dalam (Nuryati, 2017), menjelaskan bahwa kelompok perlakuan mendapatkan lebih banyak informasi tentang perawatan nifas setelah menerima aplikasi Mommy Nifas. Aplikasi Nifasku memiliki efek pada peningkatan kesadaran ibu akan perawatan pascapersalinan dan bayi, menurut penelitian terkait lainnya (Nurdianti dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan "Bidanku" juga menemukan hasil yang sebanding; dari 22 peserta, mayoritas mengalami peningkatan skor pengetahuan (73,3%) dengan subjek sebanyak 22. Di kelompok kontrol, sebagian besar individu tidak mengalami perubahan. Kami mengamati adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Nilai p kurang dari 0,05, dan risiko relatif (RR) sebesar 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi 'Bidanku' berdampak terhadap peningkatan pengetahuan responden (Farhati dkk., 2023).

Hasil dari Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki sikap positif, mayoritas (51,4%) berada pada kelompok intervensi. Di sisi lain, dari 14 responden yang memiliki sikap negatif, mayoritas (57,1%) berada pada kelompok kontrol. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sikap terhadap perawatan pascapersalinan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai  $p < 0,05$ . Analisis tersebut menghasilkan aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap perbaikan sikap perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima

Sikap merupakan perasaan dan pendapat seseorang berdasarkan kecenderungan dalam bertindak pada suatu objek atau stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang didapat sebelumnya. Sikap merupakan tanggapan atau tindakan seseorang terhadap tentang suatu objek, seperti tindakan melakukan perawatan payudara setelah memperoleh pengetahuan mengenai hal tersebut (Mirawati dkk., 2020).

Berdasarkan Bem dalam (Mirawati dkk., 2020) tentang *Self Perception Theory* menyatakan bahwa sikap positif atau negatif seseorang kepada sebuah objek diciptakan dari pengamatan terhadap perilakunya. Pada masa nifas, ibu dengan sikap positif dapat diberikan motivasi untuk melakukan perawatan pada masa nifas, sedangkan sikap negatif lebih dominan

menyebabkan ibu pada masa nifas tidak melakukan perawatan yang seharusnya.

Notoatmodjo, S. (2014), mengungkapkan bahwa sikap merupakan keyakinan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan seseorang berdasarkan pengaruh lingkungan. Sikap bersifat dinamis dan relative sehingga akan sangat berdampak terhadap segala aspek kehidupan dan kesehatan sehingga perlu upaya dalam mencapai kesehatan yang optimal. Kecenderungan seseorang untuk bersikap positif yang kemudian berkelanjutan dalam tindakan sangat bergantung dari tepatnya bahan informasi yang diperoleh. Misalnya, informasi yang memuat pengetahuan yang baik, ibu nifas cenderung memiliki emosional yang mendukung ibu nifas patuh melaksanakan perawatan semasa nifas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wood dkk., 2016) bahwa pengambilan keputusan dimediasi oleh daya kognitif proses memori kerja seseorang sebagai fungsi sikap dan kepribadian.

Pada penelitian ini aplikasi SEMASA merupakan aplikasi yang dapat memengaruhi perubahan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan *leaflet*. Hal tersebut didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat memperlihatkan informasi dengan memvisualkan suatu proses, memengaruhi sikap, menimbulkan minat, mengajarkan keterampilan, dan menstimulasi seseorang lebih fokus dengan materi. Penggunaan media audio visual yang dapat dilihat berulang kali memberikan kemungkinan bagi responden untuk belajar secara mandiri (Wood dkk., 2016). Perubahan sikap yang terjadi setelah menggunakan aplikasi SEMASA, mengindikasikan bahwa media audio visual lebih efektif dikarenakan mengandung animasi-animasi yang memiliki kelebihan meningkatkan motivasi sehingga bisa melakukan sikap yang lebih positif (Wood dkk., 2016). Penyampaian isi pesan dari suatu media audio visual dapat mempermudah audiens menerima pesan yang terkandung didalamnya dan melalui pesan tersebut mampu mentransfer pengetahuan hingga dapat mengembangkan sikap dari audiens (Wood dkk., 2016).

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh (Hadiati, 2022) juga menyimpulkan bahwa media aplikasi Android dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada ibu hamil dan menyusui terkait menyusui, perawatan bayi, dan masa nifas.

Hasil tindakan perawatan ibu nifas berdasar atas tabel 4. memperlihatkan bahwa aplikasi Sistem Edukasi Masa Nifas (SEMASA) berpengaruh terhadap perbaikan tindakan atau kepatuhan ibu nifas melakukan kunjungan ulang di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tindakan merupakan salah satu dari domain perilaku dalam bentuk praktik. Pengetahuan dan sikap positif bidan akan mengarahkan mereka untuk memberikan tindakan praktik yang baik. Sesuai dengan Teori Model Keyakinan Kesehatan (Health Belief Model), praktik seseorang bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Bagi ibu dan bayi, masa nifas termasuk dalam masa kritis. Kematian Ibu akibat pendarahan pasca persalinan adalah sekitar 60% dimana 50% diantaranya merupakan kematian yang terjadi di 24 jam pertama dalam masa nifas. Kematian ibu di Kota Bogor berubah dari fokus pada komplikasi selama kehamilan dan persalinan menjadi peningkatan kematian yang terjadi setelah melahirkan (Ayu, 2017).

Dari data tersebut, perlu adanya perawatan sebagai pemenuhan kebutuhan khusus ibu nifas dan bayi. Setidaknya perawatan tersebut dilakukan 4 kali yang berguna untuk menilai status ibu dan bayi, sebagai tindakan pencegah, pendeteksi, dan melakukan penanganan dini apabila terjadi komplikasi. (Virgian & Setiawati, 2023). Beberapa faktor memengaruhi kunjungan masa nifas, termasuk faktor predisposisi (seperti pendidikan, sikap, pengetahuan, kepercayaan, paritas, nilai, dan keyakinan), faktor pendukung (seperti ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan) (R. D. Y. S. Nuryati, 2017).

Ada faktor lain yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ulang pada kedua kelompok tersebut yang lebih berhubungan keterpaparan ibu terhadap informasi untuk melaksanakan kunjungan ulang nifas. (Nuryati, 2017). Penelitian ini berbeda dari penelitian oleh Nuryati, yang menemukan bahwa media sosial tidak berpengaruh pada kepatuhan kunjungan ulang pada masa nifas, dengan nilai median 3 (2-4) dan nilai  $p$  0,534 ( $p > 0,05$ ). Kemungkinan hal ini terjadi karena subjek sudah memiliki jadwal kunjungan ulang imunisasi dan KB oleh bidan yang menolong proses kelahiran di puskesmas. Selain itu juga terdapat penyebab dari faktor lain seperti dukungan suami atau keluarga yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Nuryati, 2017).

Sejalan dengan penelitian oleh Khairunnisa dalam (Novianti, 2013), Aplikasi mobile E-Postpartum memiliki enam fitur mulai dari edukasi tentang perawatan nifas hingga konsultasi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu pasca melahirkan yaitu kepatuhan ibu dalam melakukan anjuran kunjungan nifas ( $p < 0,001$ ). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Aplikasi E-Postpartum efektif bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi khususnya kepada ibu nifas dalam melaksanakan asuhan pada masa nifas.

Keterbatasan yang dirasa oleh peneliti diharapkan dapat diperhatikan kembali dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya guna penyempurnaan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut, yaitu kurang menggambarkan keadaan nyata karena minimnya jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 84 orang dan dalam proses pengambilan data, responden tidak memberikan pendapat yang sebenarnya karena perbedaan pemahaman dan kejujuran dalam mengisi kuesioner.

## KESIMPULAN

Aplikasi SEMASA memengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, perbaikan sikap ibu dan perbaikan tindakan ibu dalam perawatan ibu nifas di Rumah Sakit Humana Prima Bandung.

Aplikasi SEMASA merupakan sistem informasi, edukasi dan notifikasi kunjungan ulang masa nifas. Aplikasi ini menyediakan kemudahan agar pengguna dan bidan dapat melakukan komunikasi interaktif dua arah secara realtime. Aplikasi ini menyediakan informasi tentang hal penting yang perlu diketahui oleh ibu saat masa nifas. Selain itu aplikasi ini dapat memberikan notifikasi kunjungan ulang, sebagai pengingat ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke bidan ataupun pelayanan kesehatan terkait sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang serta memberikan informasi dan edukasi terhadap ibu dan keluarga sehingga menambah pengetahuan dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Merawat Bayi di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Global Health Science*, 2(4), 336-340.
- Achmad, I. H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Merawat Bayi Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Global Health Science*, 2(4), 336-340.
- Andrade, R. D., Hilário, J. S. M., Santos, J. S., Silva, J. de P., Fonseca, L. M. M., & Mello, D. F. de. (2020). *Maternal-child nursing care for adolescent mothers: health education. Revista Brasileira de Enfermagem*, 73, e20180769.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Penetrasi Internet Indonesia. <https://survei.apjii.or.id/survei/2023>
- Ayu, D. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- BKKBN. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting.

- Daehn, D., Martens, C., Loew, V., Kemmler, L., Rudolf, S., Kochen, E., Renneberg, B., & Pawils, S. (2023). SmartMoms—a web application to raise awareness and provide information on postpartum depression. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 402.
- Farhati, F., Fatimah, Y. U., & Sriyanti, C. (2023). Pengaruh Penerapan Aplikasi “Bidanku” Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 423–431.
- Feroz, A., Perveen, S., & Aftab, W. (2017). *Role of mHealth applications for improving antenatal and postnatal care in low and middle income countries: a systematic review. BMC Health Services Research*, 17, 1–11.
- Homer, C. S. E., Friberg, I. K., Dias, M. A. B., ten Hoop-Bender, P., Sandall, J., Speciale, A. M., & Bartlett, L. A. (2014). The projected effect of scaling up midwifery. *The Lancet*, 384(9948), 1146–1157.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas.
- Kemendes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.
- Komariah, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 437–447.
- Maisyarah, M., Salman, S., Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, N. B. (2021). Dasar media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Mirawati, M., Adila, D. R., & Niriya, S. (2020). Gambaran Sikap Ibu Postpartum Pada Kepercayaan Budaya Melayu. *J. Ners Indones*, 10(2), 122–131.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 193.
- Novianti, R. I. (2013). Sikap ibu nifas dalam keikutsertaan kb di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Metabolisme*, 2(4), 1–6.
- Noviyanti, N. I., & Sabrin, G. (2020). Kepatuhan Kunjungan Nifas Terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sebengkong Kota Tarakan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 69–74.
- Nurdianti, D., Kurniawati, A., Qurota, N., & Oktavia, R. (2021). Penerapan Aplikasi Nifasku Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(4), 1–15.
- Nuryati, R. D. Y. S. (2017). Efektifitas penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu nifas di Kota Bogor. *Jurnal Bidan*, 3(1), 234037.
- Pandora, J., Kartasurya, M. I., & Winarni, S. (2018). Penggunaan buku KIA sebagai media edukasi pada ibu hamil (studi di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, Tahun 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 63–73.
- Purimahua, S., Hinga, I. A. T., & Limbu, R. (2021a). Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.
- Purimahua, S., Hinga, I. A. T., & Limbu, R. (2021b). Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.

- Rahmadhani, W. (2020). *Knowledge of Postpartum Mothers on Postpartum Care in Healthcare Centers In Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(1), 28-43.*
- RS Humana Prima. (2022). Profil RS Humana Prima tahun 2022. <https://humanaprima.com/>
- RS Humana Prima. (2023a). Rekam Medis Rumah Sakit Humana Prima: Data Kunjungan Ibu Nifas pada Tahun 2022 dan 2023.
- RS Humana Prima. (2023b). Rekam Medis Rumah Sakit Humana Prima: Data persalinan pada Tahun 2022 dan 2023.
- Shorey, S., Yang, Y. Y., & Dennis, C.-L. (2018). *A mobile health app-based postnatal educational program (Home-but not alone): descriptive qualitative study. Journal of Medical Internet Research, 20(4), e119.*
- Soepardan, S. A. S. R. S. (2020). Pengaruh Aplikasi Konsultasi Laktasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Angsana. *J Ilm Penelit Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi, 3(1), 69-74.*
- Suyoto, S., Agushybana, F., & Suryoputro, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Patuh Terhadap Kepatuhan Melakukan Diet Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 7(1), 31-37.*
- Tully, K. P., Stuebe, A. M., & Verbiest, S. B. (2017). *The fourth trimester: a critical transition period with unmet maternal health needs. American Journal of Obstetrics and Gynecology, 217(1), 37-41.*
- Virgian, K., & Setiawati, D. S. (2023). "Menyusui asi-q" android application for relax and smooth breastfeeding. *Science Midwifery, 10(6), 4852-4860.*
- Wood, M., Black, S., & Gilpin, A. (2016). *The effects of age, priming, and working memory on decision-making. International Journal of Environmental Research and Public Health, 13(1), 119.*